

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BERBUSANA DENGAN
PENAMPILAN DIRI MAHASISWA TATA BUSANA
DI UNIVERSITAS RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Teknik Keguruan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SRI OKTAVIANI
80658/2006

**PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN KEPUASAN KERJA
PENJAHIT PAKAIAN DI PASAR KANDIS KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Nama : Indrawati
NIM : 06.80666
Prongram Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Pekanbaru, 8 May 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
NIP. 19480328 197501 2 001

Dra. Hj.Murni Baheram, M.Pd
NIP. 19501111 198211 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik UNP*

Judul : Hubungan Produktivitas Kerja Dengan Kepuasan Kerja
Penjahit Pakaian Di Pasar Kandis Kecamatan Kandis
Kabupaten Siak Provinsi Riau
Nama : Indrawati
BP/NIM : 06.80666
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Pekanbaru, 8 May 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris : Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd	2. _____
3. Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd	3. _____
4. Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd	4. _____

ABSTRAK

Sri Oktaviani : Hubungan antara Pengetahuan Berbusana dengan Penampilan Diri
Mahasiswa Tata Busana Kekampus Di Universitas Riau.

Tahun : 2006

Pengetahuan busana merupakan salah satu unsur pendukung penampilan diri seseorang. Melalui pengetahuan busana yang baik memungkinkan seseorang mampu memilih busana yang tepat disertai pelengkap busana yang sesuai. Untuk itu dilakukan penelitian dengan tujuan 1) Untuk mendeskripsikan tentang pengetahuan berbusana mahasiswa jurusan Tata Busana Universitas Riau angkatan 2006, 2) Untuk mendeskripsikan tentang penampilan diri berbusana ke kampus pada mahasiswa jurusan Tata Busana Universitas Riau angkatan 2006, 3) Untuk melihat hubungan antara pengetahuan berbusana dengan penampilan diri berbusana ke kampus pada mahasiswa jurusan Tata Busana Universitas Riau.angkatan 2006.

Penelitian ini bersipat deskripsi korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Pengetahuan busana (X) dengan variabel Penampilan diri (Y) pada mahasiswa Tata Busana Univeristas Riau. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Tata Busana tahun 2006 yang terdiri dari S1 yang berjumlah 12 Mahasiswa sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik Krejcie dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% yakni sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk uji coba reliabilitas instrument menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan program *Microsoft Office Exel versi 2007*. Dari hasil uji coba intrumen ada 1 item yang gugur. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus korelasi product moment dan uji-t, yang sebelumnya telah dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji liniearitas. Hasil uji tersebut sebaran data linear dan berdistribusi normal.

Setelah dilakukan analisis data ternyata diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.1601. Koefisien korelasi antara variabel pengetahuan berbusana dengan penampilan diri, diperoleh harga koefiisen korelasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara x yaitu sebesar $(0.1601)^2 = 0.256$. ini menunjukkan pengetahuan berbusana memberikan kontribusi sebesar 25.6 % terhadap penampilan diri. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t-tabel sebesar 1.8125, jadi dapat disimpulkan bahwa Hubungan Antara Pengetahuan Busana Dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Kekampus Di Universitas Riau signifikan, karena t-hitung (0,588) $\square$ t-tabel (1,8125). dan besarnya sumbangan Hubungan Antara Pengetahuan Busana Dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Kekampus Universitas Riau sebesar 25,6%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Hubungan antara Pengetahuan Berbusana dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Kekampus di Universitas Riau”.

Skripsi ini peneliti ajukan guna melengkapi sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Tata Busana Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Riau. Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan tulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Isjoni, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Genefri, M.Pd selaku Dekan FT Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Irda Sayuti, M.Si selaku pengelola Program Kerjasama FKIP UR-FT UNP, yang telah banyak membantu dan membimbing selama penulis menjalankan perkuliahan deprogram kerjasama FKIP UR-UNP.
5. Dra. Yusmar Emmi Katin, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan sehingga skripsi ini tersusun.

6. Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan sehingga skripsi ini tersusun.
7. Orang tua tercinta yang telah memberi dorongan moril dan materil beserta suami yang telah memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Tidak lupa pula teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Tata Busana FT UNP kerjasama FKIP UR angkatan 2006.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas amal kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Kritik dan saran yang positif dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, May 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
II.LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Penampilan Diri mahasiswa	9
2. Pengetahuan Busana.....	18
B. Hubungan antara Pengetahuan Busana dengan Penampilan Diri.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis	33
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	48

IV. HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data	53
1. Deskripsi data Pengetahuan Berbusana	53
2. Deskripsi data Penampilan Diri Mahasiswa	57
B. Hasil Analisis Data	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Keberartian Regresi dengan Uji Linearitas	63
3. Uji Hipotesis	64
C. Pembahasan	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi Penyusunan Instrument Penelitian	39
Tabel 2.	Skor Jawaban Setiap Pertanyaan berdasarkan sifatnya	41
Tabel 3.	Kisi-kisi Penyusunan Instrument Setelah Uji Coba	44
Tabel 4.	Hasil Uji Coba	47
Tabel 5.	Interprestasi Nilai-r	51
Tabel 6.	Rangkuman Pengetahuan Busana	54
Tabel 7.	Distribusi Frekwensi Skor Pengetahuan busana	54
Tabel 8.	Klasifikasi Data Pengetahuan Busana Pada Mahasiswa	56
Tabel 9.	Rangkuman Penampilan Diri	58
Tabel 10.	Distribusi Frekwensi Skor Penampilan Diri	58
Tabel 11.	Klasifikasi Data Penampilan diri Pada Mahsiswa	60
Tabel 12.	Frekwensi Pengetahuan Busana (X) dan Penampulan Diri (Y) ...	61
Tabel 13.	Analisis Varians Untuk Uji Coba Signifikan Dan Linieritas Regresi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hubungan Antara Pengetahuan Busana dengan Penampilan Diri Berbusana ke kampus Mahasiswa Tata Busana Universitas Riau .	33
Gambar 2.	Diagram Tingkat Pencapaian Skor Pengetahuan Berbusana	55
Gambar 3.	Diagram Klasifikasi Pengetahuan Berbusana	57
Gambar 4.	Diagram Tingkat Pencapaian Skor Penampilan Diri	59
Gambar 5.	Diagram Klasifikasi Penampilan Diri	61
Gambar 6.	Persamaan regresi linear sederhana $y = 3.069 + 0.031X$	64
Gambar 7.	Sumbangan Pengetahuan busana terhadap penampilan diri	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Angket Penelitian	74
Lampiran 2.	Angket Penelitian Uji Coba	79
Lampiran 3.	Hasil Tabulasi Angket Pengetahuan Busana dan Penampilan Diri	84
Lampiran 4.	Tabel analisis Validitas Pengetahuan Busana	88
Lampiran 5.	Tabel analisis validitas penampilan diri	89
Lampiran 6.	Tabel Reliabilitas Hubungan Pengetahuan Busana dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Kekampus Di Universitas Riau	91
Lampiran 7.	Deskripsi Data Pengetahuan Busana dan Penampilan Diri	92
Lampiran 8.	Tabel Nilai Skor Pengetahuan Berbusana (X) Dengan Penampilan Diri (Y)	97
Lampiran 9.	Uji Normalitas	98
Lampiran 10.	Uji Linearitas	99
Lampiran 11.	Uji Persamaan Regresi	102
Lampiran 12.	Analisa Koefisien Korelasi	103
Lampiran 13.	Hasil Koefisien Korelasi Dengan Uji-t	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Kebutuhan manusia selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan keadaan zaman, salah satunya adalah kebutuhan busana. Kebutuhan manusia akan busana timbul dari dalam nalurinya untuk menghias diri dan melindungi tubuh, serta rasa kesesuaian. Pemilihan busana yang tepat disertai pelengkap busana yang sesuai mempunyai arti besar dalam penampilan seseorang. Busana yang serasi dan menarik dapat menambah simpati dan rasa kagum dari orang-orang disekelilingnya.

Jurusan Tata busana merupakan salah satu jurusan yang ada di Universitas Riau, yaitu S1 Tata Busana. Bertitik tolak dari tujuan FKIP UNRI, jurusan Tata Busana bertujuan untuk mendidik calon tenaga kependidikan untuk SMK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidangnya, serta memiliki sikap yang baik. Menurut Ernawati dkk (2008: 1) mengatakan “Ilmu pengetahuan tata busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki, dalam hal ini adalah busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah”. Seiring dengan pengertian pengetahuan tata busana akan dibahas secara rinci ilmu yang menyangkut tata busana terutama yang tercantum pada pengetahuan busana.

Diharapkan pengetahuan ini dapat membantu mahasiswa maupun semua pihak yang terlibat pada bidang busana untuk lebih memahami ilmu busana.

Dalam perkuliahan mata kuliah yang diberikan diantaranya mata kuliah bidang studi, meliputi mata kuliah busana dasar, menghias busana, dasar desain, perkembangan mode busana, pembuatan busana wanita, pembuatan busana pria, dan lain-lain yang didapatkan secara bertahap, dengan kata lain mahasiswa busana telah memperoleh ilmu pengetahuan tentang busana. Bagi program Studi S1 Tata Busana, pengetahuan busana merupakan salah satu mata kuliah bidang studi yang pertama kali ditempuh. Pengetahuan busana sangat penting sebagai pengantar pemahaman dan latihan praktik serta berbusana dalam rangka usaha untuk berpenampilan yang baik.

Pengetahuan busana menjadi dasar pengenalan mahasiswa Tata Busana yang pada umumnya baru mengenal tentang busana, meskipun ada mahasiswa yang telah mengenal pengetahuan busana dari sekolah sebelumnya seperti di SMK. Pengetahuan busana tidak hanya berisi tentang teori-teori, akan tetapi berisi juga latihan atau praktik. Penguasaan mata kuliah pengetahuan busana ini diharapkan memperoleh hasil, yaitu agar mahasiswa dapat berpenampilan diri yang baik, berbusana yang serasi dan juga dapat menerapkan busana sesuai dengan kesempatan, bentuk badan, warna kulit dan lain sebagainya.

Akan tetapi tidak semua mahasiswa pandai memantaskan diri, walaupun telah memiliki pengetahuan tentang busana. Bila menggunakan busana yang tidak serasi hal ini sudah tentu mengurangi kemampuan kita untuk menampilkan daya tarik pesona pribadi, sebab pesona penampilan tidak terlepas dari busana yang dipakai beserta perhiasan perlengkapannya. Penilaian kecantikan bukan secara

lokal, tetapi menyeluruh dari ujung rambut sampai ujung kaki, kesemuanya itu saling menunjang dalam meningkatkan pesona penampilan diri.

Penampilan diri merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan. Kegiatan mahasiswa lebih sering berada di kampus dan berinteraksi dengan lebih banyak individu dari berbagai kalangan seperti bertemu dengan dosen, dekan, ketua jurusan, para pegawai TU dan lain-lain, kondisi demikian menumbuhkan kesadaran baru akan pentingnya penampilan diri, secara tidak langsung mahasiswa dituntut kerapian dan keserasian dalam berpenampilan. Dengan demikian untuk dapat berpenampilan yang baik seharusnya kita dapat menutupi kekurangan tersebut agar tampak lebih indah dengan kata lain harus dapat menyamarkan kekurangan yang ada pada tubuh, dan cara yang paling tepat adalah dengan berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk dan terpenting dapat menutupi kekurangan dari tubuh.

Menurut Hermine (1989: 5), “Penampilan yang rapi dan sopan adalah suatu kebiasaan pribadi yang perlu dipupuk”. Penampilan yang rapi dapat menimbulkan rasa hormat orang lain terhadap kita. Penampilan yang baik terpancar bukan saja dari apa yang kita kenakan, melainkan juga dari sikap badan dan gerak kita. Dandanan yang serasi, pakaian yang sesuai, sikap badan yang tegak tapi lues dan gaya jalan yang sigap, seluruhnya memberi kesan yang menarik dan menyenangkan. Tujuan penampilan diri meliputi tingkah laku, cara berbusana, kebiasaan, dan lain sebagainya.

Dalam berbusana ke kampus mahasiswa jurusan Tata Busana dituntut untuk berpenampilan yang menarik dan mencerminkan sikap sebagai seorang mahasiswa Tata Busana yang tentunya telah mendapatkan pengetahuan tentang busana. Busana kuliah syaratnya tidak jauh berbeda dari busana kerja. Karena aktifitas belajar memerlukan gerak sehingga harus dipilih busana agak longgar agar mudah bergerak, model busana sederhana dan sopan, bahan menghisap keringat dan dilengkapi dengan pelengkap busana atau milineris dan aksesoris yang serasi. Berbusana haruslah memperhatikan adap dan kesopanan, terutama kita yang berada di Pekanbaru. Dan juga kita lihat pada umumnya banyak yang memakai busana muslim atau berjilbab. Sebagai mahasiswa kita hendaknya juga dapat menyesuaikan busana yang kita pakai dengan adat dan kebiasaan lingkungan dimana kita tinggal.

Di FKIP Universitas Riau sebagian besar mahasiswa jurusan Tata Busana 2006 belum mematuhi peraturan dikampus yang tertera di kaca pada ruangan perkuliahan yaitu (mahasiswa tidak dibenarkan mengikuti kuliah apabila berpakaian tidak rapi, ketat (khusus perempuan), bercelana jean, kaos oblong, dan memakai sandal).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mahasiswa jurusan Tata Busana 2006 Universitas Riau pada tanggal 6 desember 2009, gejala menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa memakai busana yang terlalu memperlihatkan bentuk tubuh (ketat) hal ini terlihat pada mahasiswa sering menggunakan celana jean dan kaos oblong. Penggunaan celana jean dan kaos

oblong untuk kekampus juga sangat mempengaruhi penilaian dari seseorang terhadap mahasiswa itu sendiri karena sudah melanggar peraturan-peraturan yang diberikan dari pihak kampus.

Selain itu, mahasiswa tata busana tidak serasi menggunakan busana, hal ini terlihat dari penggunaan baju dan rok yang tidak kontras (tidak sesuai). Penggunaan baju dan rok yang tidak sesuai akan memberikan kesan tidak rapi terhadap mahasiswa. Selain dari itu juga, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang kurang mengetahui penggunaan bahan busana untuk pakaian ke kampus seperti penggunaan bahan satin dan bahan sutra yang seharusnya bahan ini di pakai untuk ke pesta bukan untuk kekampus.

Dari beberapa gejala diatas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa tata busana belum dapat menerapkan ilmu tentang busana, padahal mahasiswa telah mempelajari tentang pengetahuan busana yaitu masalah tentang tata cara berbusana/teknik cara berbusana yang baik untuk kekampus.

Sementara itu, dari zaman ke zaman tren mode akan selalu berkembang. Sebagaian orang ada yang menjadi korban trend mode karena banyak meniru dari penampilan orang lain walaupun sebenarnya tidak cocok dengan keadaan dirinya. Busana mahasiswa ke kampus memang menjadi sorotan. Keindahan dan keserasian berbusana tidak saja untuk kepentingan sendiri tetapi juga berpengaruh pada masyarakat yang melihatnya. Oleh karena itu kita perlu membatasi dengan batasan-batasan seperti norma susila, agama, adat istiadat, atau budaya yang berlaku.

Dengan demikian peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang **Hubungan Antara Pengetahuan Busana Dengan Penampilan Diri Berbusana Kekampus Mahasiswa Tata Busana Universitas Riau.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, permasalahan yang mendasari dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya mahasiswa Tata Busana yang berpenampilan kurang serasi dan rapi untuk kuliah kekampus.
2. Mahasiswa mempunyai sikap acuh atau negatif terhadap penampilan dirinya dalam berbusana.
3. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi cara memilih pakaian.
4. Latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi penampilan berbusana seseorang dalam hal berpenampilan.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka tidak semua masalah yang akan diteliti. Hal ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Pengetahuan Busana dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana ke Kampus di Universitas Riau” pada angkatan 2006. Pengetahuan busana yang diteliti adalah lebih difokuskan pada indikator : (1) pemilihan model busana, (2) warna pakaian

kuliah, (3) bahan busana kuliah, (4) Pelengkap busana. Sedangkan penampilan diri berbusana ke kampus indikatornya adalah (1) keserasian berbusana, (2) kerapian dalam berbusana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan berbusana yang dimiliki oleh mahasiswa Tata Busana ke Kampus Universitas Riau?
2. Bagaimanakah penampilan diri mahasiswa Tata Busana ke Kampus Universitas Riau?
3. Apakah terdapat hubungan antara keserasian berbusana dengan penampilan diri mahasiswa Tata Busana ke kampus di universitas Riau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pengetahuan berbusana mahasiswa jurusan Tata Busana Universitas Riau angkatan 2006.
2. Untuk mendeskripsikan tentang penampilan diri berbusana ke kampus pada mahasiswa jurusan Tata Busana Universitas Riau angkatan 2006.
3. Untuk melihat hubungan antara pengetahuan berbusana dengan penampilan diri berbusana ke kampus pada mahasiswa jurusan Tata Busana Universitas Riau.angkatan 2006.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi jurusan Tata Busana dalam menyusun kebijakan sehubungan dengan upaya berbusana serasi dalam penampilan diri untuk kesempatan ke kampus
2. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa untuk lebih memahami bagaimana cara berbusana untuk ke kampus.
3. Masukan bagi setiap mahasiswa untuk dapat lebih meningkatkan dalam hal berbusana dalam penampilan diri khususnya bagi mahasiswa.
4. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tata Busana program studi Tata Busana FKIP UNRI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penampilan Diri Mahasiswa

Penampilan seseorang akan dapat dilihat, atau dapat dirasakan, antara lain dalam berbusana. Sikap dan tingkah laku dapat menciptakan penampilan diri yang sempurna. Menurut Inge (2007: 81) “Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya”. Sedangkan diri menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 892) adalah “Badan, keseluruhan badan”. Dari 2 pengertian diatas dapat disimpulkan menjadi penampilan diri adalah bentuk citra yang terpancar dari keseluruhan badan seseorang ,yang merupakan sarana komunikasi antar individu.

Setiap orang ingin tampil rapi dan menarik. Karena penampilan yang serasi dan menarik akan memudahkan dalam pergaulan sehari-hari. Sebelum mencapai penampilan yang serasi dan menarik, setiap orang harus tahu tujuan dari berbusana, antara lain untuk memenuhi syarat-syarat peradapan kesusilaan, kebutuhan kesehatan, rasa keindahan, menutupi cacat dan kekurangan bentuk tubuh.

Sedangkan Penampilan diri menurut Ernawati (2008: 55) adalah perpaduan dari keserasian penampilan luar (fisik) dan penampilan yang timbul dari diri kita (rohani). Cara berbusana biasanya memancarkan kepribadian orang yang memakainya. Dari cara berbusana seseorang dapat dilihat

kepribadiannya, tingkat pendidikannya, lingkungan pergaulannya, dan seleranya. Untuk dapat tampil dengan busana yang serasi harus memiliki pengetahuan tentang pilihan yang berhubungan dengan kepribadian dan pembawaan sipemakai, mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, adat istiadat dan lingkungan/suasana dan kesempatan.

Penampilan diri merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan. Kegiatan mahasiswa lebih sering berada di kampus dan berinteraksi dengan dosen, dekan, ketua jurusan, teman-teman dan lain sebagainya. Kondisi demikian menumbuhkan kesadaran baru akan pentingnya penampilan diri. Secara tidak langsung mahasiswa di tuntut untuk menerapkan kerapian dan keserasian dalam berpenampilan. Kebanyakan dari mahasiswa Tata Busana adalah wanita. Wanita menginginkan bentuk tubuh yang ideal, tetapi semua tahu setiap individu pasti memiliki kekurangan terutama dalam bentuk tubuh. Dengan demikian untuk dapat berpenampilan yang baik seharusnya kita dapat menutupi kekurangan tersebut agar tampak lebih indah dengan kata lain kita harus dapat menyamarkan kekurangan yang ada pada tubuh, dan cara yang paling tepat adalah dengan berbusana yang sesuai dengan bentuk tubuh yang terpenting dapat menutupi kekurangan dari tubuh. Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari penampilan diri adalah dari segi ekonomi, lingkungan, kebiasaan hidup sehari-hari, atau lain sebagainya.

Penampilan yang baik atau berbusana yang serasi ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang. Dalam

kaitannya dengan diri sendiri, dengan berbusana yang serasi dapat memperkuat kepercayaan diri, sehingga lebih mantap dalam menghadapi tugas-tugas pekerjaannya, terutama pekerjaan yang sifatnya berhubungan dengan kampus terutama tentang ke tata busanaan.

Dalam segi hubungan dengan orang lain, penampilan yang baik dengan berbusana yang serasi dapat menimbulkan rasa hormat dan rasa simpati, serta menjadikan kehadiran yang bersangkutan disenangi. Kesemua itu membuka berbagai kemungkinan pengembangannya yang positif, mengingat penampilan diri seseorang sedikit banyak juga mencerminkan kepribadian yang bersangkutan. Menurut Roestamailis (2005: 91) kepribadian adalah “kepribadian yang mempunyai nilai tersendiri yang lebih berisi dibandingkan dengan kecantikan”.

Menurut Thaib (<http://.penampilan diri>, 2010: 17), “Kecantikan hanya menjadi faktor kesekian saja dalam sebuah penampilan. Penampilan diri datangnya dari dalam, dari pribadi diri seseorang. Wibawa, kharisma, ditentukan oleh keyakinan dirinya terhadap kemampuannya, bukan oleh faktor-faktor luar lainnya. Suatu penampilan yang baik, tentulah memenuhi kaidah-kaidah kesusilaan, kepantasan dan keindahan.

Menurut Hermine (1989: 5) “Yang paling pokok dalam melahirkan penampilan diri yang baik adalah kesehatan dan perhatian terhadap kebersihan tubuh, kebersihan juga berpengaruh terhadap penampilan, bahan, warna dan

potongan pakaian”. Warna juga harus disesuaikan dengan warna kulit pemakaian dan keadaan dimana akan dipakai terutama untuk kekampus.

Menurut Inge (2007:83) “Penampilan diri yang menarik meliputi (1) keserasian dalam berbusana,(2) kerapian dalam berbusana yaitu:

1. Keserasian dalam berbusana

Menurut Suyudi (1985: 22) menyatakan bahwa “Keserasian berasal dari kata serasi. Serasi berasal dari kata dasar rasi artinya cocok, sesuai, atau kena benar”. Kata cocok, sesuai atau kena mengandung unsur pengertian perpaduan, pertentangan, ukuran, dan seimbang. Perpaduan misalnya orang berpakaian, antara kulit dan warna pakaian, sehingga cocok dipakai untuk kekampus, Warna-warna yang menyolok seperti merah terang, kuning terang dipadukan dengan dengan kilauan-kilauan. Pakaian ini tidak cocok atau kurang cocok untuk digunakan kekampus karena warna-warna ini hanya cocok untuk dipakai diwaktu acara pesta.

Yang termasuk keserasian dalam berbusana menurut Inge (2007 :84) “Setiap individu harus memperhatikan hal sebagai berikut: (1) Usia, (2) Bentuk tubuh, (3) Warna busana, (4) Desain busana, (5) Kelengkapan busana”.

a. Usia

Usia seseorang sangat menentukan dalam pemilihan busana, karena tidak seluruh busana cocok bagi semua umur. Perbedaan tersebut tidak saja terletak pada model, tetapi juga pada bahan busana, warna,

serta corak bahan. Menurut Arifah A Riyanto (2003 : 151) “Berbusana juga harus disesuaikan dengan usia”.

b. Bentuk tubuh

Persyaratan selanjutnya dalam meneliti berbusana serasi adalah memahami bentuk tubuh. Bentuk tubuh seseorang dipengaruhi oleh otot, daging, dan pemerataan adanya lemak tubuh. Berat dan bentuk tubuh dalam berubah, antara lain karena umur, diet, senam, dan gizi.

Ada 3 bentuk dasar tubuh yaitu bentuk tubuh ideal, kurus dan gemuk. Dari 3 bentuk dasar tubuh tersebut dapat dikembangkan menjadi 4 bentuk tubuh yaitu: (1) pendek kurus, (2) pendek gemuk, (3) tinggi kurus, (4) tinggi besar.

Iliani (2005 :49) menyatakan bahwa ”sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan berbusana adalah untuk menutupi kekurangan yang diakibatkan bentuk tubuh yang tidak ideal, maka memilih bahan harus disesuaikan dengan postur atau bentuk tubuh. Apakah tinggi kurus, pendek kurus, tinggi besar, atau pendek gemuk.

1) Bentuk tubuh tinggi kurus

- a) Pilihlah bahan-bahan dengan garis horizontal dan desainnya pada bagian depan jangan dibuat rata.
- b) Bahan bermotif/berkotak memberi efek kelihatan gemuk.
- c) Bahan dengan tekstur kaku dan tebal akan memberi kesan ukuran badan menjadi besar.

- d) Hindari bahan dengan warna gelap dan menyolok, demikian pula warna-warna muda dan putih, jadi sebaiknya memilih warna yang cerah dan tidak menyolok.

2) Bentuk tubuh pendek kurus

Bagi orang yang tergolong kepada bentuk tubuh pendek kurus ini:

- a) Pilih bahan dengan motif yang kecil-kecil atau sedang.
- b) Gunakan bahan-bahan yang lembut dan agak tipis.
- c) Hindari warna-warna gelap dan tua.

3) Bentuk tubuh tinggi besar

- a) Pilih bahan yang lunak dan kusam. Dalam penglihatan akan memperkecil dan memberi kesan figur lebih kecil.
- b) Pilih bahan dengan garis-garis yang vertikal dan berbidang sempit.
- c) Hindari warna-warna menyala, karena warna-warna ini akan memberi kesan membesarkan bentuk tubuh.

4) Bentuk tubuh pendek gemuk

- a) Hindari motif dengan garis horizontal, sebaiknya pilih bahan dengan garis vertikal.
- b) Hati-hati menggunakan corak kotak-kotak sedang atau besar, karena akan kelihatan bertambah lebar.
- c) Bahan dengan corak lingkaran besar dan sedang membuat sipemakai kelihatan gemuk.

- d) Pilihlah bahan yang berbintik kecil agar penampilan lebih manis.
- e) Hindari bahan yang kaku dan melangsai atau bahan yang tebal.

c) Warna Busana

Warna-warna panas seperti merah, orange, dan kuning, baik muda ataupun tua (mencolok) akan membuat sipemakai kelihatan lebih gemuk. Sedangkan warna dingin seperti biru, hijau, ungu akan membuat si pemakai kelihatan lebih langsing.

d) Desain Busana

Semakin maju tingkat kehidupan masyarakat, semakin banyak memerlukan peran desain, semakin tinggi selera masyarakat semakin tinggi pula tuntutan kecermatan desainnya. Hal ini disebabkan karena dalam berbusana manusia selalu menuntut dua nilai sekaligus yaitu nilai jasmaniah berupa enak dan nyaman dipakai, dan nilai rohaniah berupa keindahan dan keanggunan.

Hal ini juga perlu diperhatikan dalam berpakaian seorang mahasiswa dalam berbusana untuk ke kampus. Walaupun semakin maju dan semakin bagus dalam menciptakan desain baju, seorang mahasiswa tata busana tidak boleh lupa tentang kaedah kaedah atau cara berpakaian untuk ke kampus.

e) Kelengkapan Busana

Yang dimaksud dengan kelengkapan busana yaitu benda-benda selain busana yang dipakai untuk melengkapi penampilan seseorang.

Pelengkap busana atau aksesoris pada umumnya dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu aksesoris dan millineris. Yang termasuk ke millineris seperti tas, sepatu, selendang, topi, dan jam tangan sedangkan aksesoris seperti kalung, anting, gelang, bros, dan lain-lain.

2. Kerapian dalam berbusana

Rapi mengandung pengertian sebagai berikut: 1) tidak terlihat kusam, 2) tidak terlihat ketat, 3) tidak kusut, 4) tidak berbau. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia ([http://kamus besar bahasa indonesia.com](http://kamus.besar.bahasa.indonesia.com), 2011 :6), Rapi mengandung pengertian “baik, teratur dan bersih”. Menurut (<http://Isack> fals,Blog archive, 2011 :6) kerapian adalah bagian dari kebersihan, kerapian dan kebersihan adalah 2 jalan yang searah tapi beda jalur. Sebuah kerapian akan sempurna jika dilengkapi dengan sempurna sebuah kebersihan, dari sini kita bisa ambil kesimpulan bahwa kerapian itu sudah dekatkan rapi.

Secara rinci ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kerapian, yaitu:

1. Tidak terlihat kusam

Di lingkungan kampus, kenakan busana yang bersih dan rapi dan tidak kusam. Penampilan yang tidak kusam akan memberikan kesan bersih terhadap sipemakai. Secara keseluruhan kita harus tampil menarik. Apabila dari penampilan sudah tidak terlihat menarik dan kusam maka akan merasa enggan untuk berdekatan dengan mahasiswa

lainnya. Jadi penampilan yang tidak kusam sangat berperan penting saat melakukan aktifitas di kampus.

2. Tidak terlihat ketat

Baju adalah pelindung atau penutup tubuh. Baju banyak pilihan dan jenisnya. Setiap orang memiliki selera masing-masing dalam memilih pakaian. Ada yang menyenangi baju gombrang atau agak longgar dan ada juga yang menyukai baju yang pas di tubuh.

Sebagian orang atau mahasiswa ada yang menggemari pakaian yang ketat, biasanya berupa kaos. Pengguna pakaian yang ketat mayoritas adalah kaum wanita. Seseorang yang mengenakan baju ketat sudah pasti lekukan tubuhnya terlihat.

Bagi kaum perempuan, bisa kenakan kemeja berpotongan longgar dengan model yang feminim dan cukup panjang sehingga pakaian tidak kelihatan ketat sewaktu kuliah.

3. Tidak kusut

Pakaian merupakan penunjang utama penampilan seseorang selain pembawaan diri. Mengenai kerapian pakaian, biasanya banyak orang menyepelekan urusan yang satu ini terutama tentang pakaian yang kusut. Apalagi ketika mereka merasa sudah mengenakan busana terbaik di kampus. Padahal, unsur dari busana tak hanya soal kualitas pakaian, tetapi juga kerapian dari busana yang dikenakan.

Seringkali yang luput dari pandangan mata adalah soal kerapian. Bagi sebagian orang, mungkin hal ini dianggap sepele. Padahal, kerapian ini akan menentukan nilai plus bagi penggunanya.

Pakaian yang terlihat kusut biasanya paling sering ditemui. Jangankan sudah sampai di kampus, baru dikenakan lima menit saja pakaian sudah terlihat acak-acakan. Mungkin kita sudah bekerja keras untuk merapkannya dengan setrika yang berulang, namun hasil yang didapat tetap saja tak memuaskan.

4. Tidak berbau

Tampil harum memang harus, tapi pilihlah aroma parfum yang lembut dan tidak menyengat. Karena parfum dengan aroma berlebihan akan mengganggu orang-orang yang kita jumpai terutama di kampus

Jadi dapat disimpulkan bahwa penampilan diri ialah suatu proses menampilkan keseluruhan badan yang terpancar dari diri seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya”. Jadi dapat ditunjukkan dengan indikator (a) keserasian berbusana, (b) kerapian berbusana.

2. Pengetahuan Busana

Busana dalam kehidupan manusia pada umumnya tidak lepas dari manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang selalu berkembang dari suatu periode ke periode. Kondisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang busana mendorong seseorang untuk berkreasi dari mulai

mendisain modelnya yang disesuaikan dengan produksi tekstil yang tersedia atau mendisainkan corak busananya sendiri, model, sampai dengan pembuatannya. Semakin tinggi kebudayaan manusia semakin bervariasi kreasi yang dihasilkan oleh manusia dalam bidang busana. Busana tidak hanya mengenakan pakaian, pemilihan busana yang tepat sesuai dengan kesempatan dan sesuai pula dengan kepribadian pemakainya, menjadikan penampilan seseorang wanita sangat mengesankan.

Untuk dapat berbusana serasi tidak mudah karena memerlukan latihan, keterampilan, serta pengalaman dalam berbusana serasi. Keserasian dicapai apabila tiap bagian atau seluruh aspek yang terdiri atas busana, pelengkap busana serta tata rias diri mempunyai hubungan yang seimbang satu sama lain.

Sebagai pengetahuan awal, penting bagi mahasiswa yang akan terjun di bidang busana untuk mengetahui pengertian busana. Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu "*bhusana*" dan istilah populer dalam bahasa Indonesia yaitu "*bhusana*" yang dapat diartikan "pakaian". Namun pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi "pakian yang bagus dan indah" yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002: 1121) “Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui. Bloom dalam Suparman (2001: 78) mengemukakan bahwa kawasan pengetahuan meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir.

Umar Tirtarahardja (2005: 113) mengungkapkan bahwa pengetahuan (knowledge) adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui berbagai cara pengindraan terhadap fakta, penalaran (rasio), intuisi, dan, waktu.

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana adalah semua yang diketahui berkenaan dengan pengetahuan yang diperoleh melalui cara berfikir, dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan terhadap keindahan sipemakai.

Yang dikatakan berbusana yang sesuai dengan kesempatan terutama saat perkuliahan itu adalah busana yang bebas dan rapi, tetapi tidak keluar dari peraturan berbusana ke kampus. Meskipun begitu, pengertian busana, dan pakaian tidaklah jauh berbeda. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap busana, serta tata rias. Sementara itu, pakaian adalah bagian dari busana yang tergolong busana pokok. Dari pengertian busana

diatas adalah busana tidak hanya terbatas pada pakaian seperti rok, blues, atau celana tetapi merupakan dari keseluruhan yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Baik yang sifatnya pokok maupun sebagai pelengkap yang bernilai guna atau untuk perhiasan.

Untuk melengkapi busana yang dipakai agar lebih menarik dan cantik, perlu diperhatikan betapa pentingnya memilih pelengkap busana yang tepat. Di dalam dunia busana, pelengkap ini dibagi atas dua bagian yang secara sepintas artinya adalah sama, yakni: sama-sama untuk memberikan keindahan kepada si pemakai.

Menurut Ernawati (2008: 33) dalam berbusana kita perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma susila, dan norma sopan santun dan sebagainya, dan juga memahami tentang kondisi lingkungan, budaya dan waktu pemakaian. Dengan demikian baik jenis, model, warna, atau corak busana perlu disesuaikan dengan hal tersebut di atas. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, secara garis besar diatas, secara garis besar busana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu busana luar dan busana dalam. adalah “busana yang dipakai di atas busana dalam”. Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat kemana busana tersebut akan kita pakai, karena setiap kesempatan menurut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan, maupun warna dari busana tersebut.

Busana yang tepat untuk ke kampus adalah busana yang memenuhi kriteria yaitu sesuai dengan tugas sehari-hari di kampus sehingga tidak menghambat gerakan, model yang sesuai untuk kuliah yaitu rok dan blus yang sederhana dan sopan, memilih bahan yang memberikan kesan sederhana dan sopan dan pantas untuk kekampus, sesuai dengan lingkungan kampus, sesuai dengan suhu udara sehingga tidak mengganggu kenyamanan si pemakai, sedang digemari sehingga tidak terlalu ketinggalan zaman.

Dengan mengenakan busana yang serasi dapat menambah rasa percaya diri, akan tetapi tidak semua mahasiswa dapat memantas diri walaupun telah memakai busana dan perlengkapan busana yang mahal serta tata rias muka dan tata rias rambut yang cantik. Namun jika kita tidak mengenakan busana yang serasi sudah tentu akan mengurangi penampilan. Karena penilaian kecantikan dan keserasian itu menyeluruh dari dari ujung rambut sampai ke ujung kaki, semua itu saling menunjang dalam meningkatkan penampilan diri yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai cara berbusana serasi mempunyai seni tersendiri. Keserasian dicapai apabila tiap bagian atau seluruh aspek yang terdiri atas busana, pelengkap busana serta tata rias diri mempunyai hubungan yang seimbang satu sama lain. Pengetahuan tentang busana yang meliputi pengertian busana, tujuan busana, penggolongan busana, pelengkap busana serta pemilihan busana.

Jadi keserasian berbusana menurut diatas mencakup keserasian yang berhubungan dengan waktu dan tujuan dari penggunaan pakaian tersebut berbusana serasi yang dimaksudkan dari dapat diuraikan menjadi: (1) pantas baik bahan, warna, model maupun perlengkapannya, (2) luwes dan praktis sesuai dengan tujuan dan kesempatan, (3) sesuai dengan sipemakai seperti bentuk tubuh, warna kulit dan pribadinya, sehingga dapat menimbulkan kesan indah dan keselarasan.

Jadi berbusana serasi dapat diartikan memakai busana yang pantas, rapi, indah sesuai dengan tujuan dan lingkungan dimana kita berada. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan kampus. Berbusana serasi ke kampus adalah keseimbangan/keserasian berbusana untuk kesempatan kuliah. Busana kuliah adalah pakaian yang dipakai untuk kesempatan kuliah. Agar pakaian kuliah tersebut kelihatan sopan, cocok, dan serasi maka perlu diperhatikan model, bahan, warna, perlengkapan busana (aksesoris dan millineris). Secara rinci akan diuraikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan busana kuliah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Izwerni (1994 :10) yaitu:

a. Model Busana Kuliah

Model busana yang cocok untuk kuliah yaitu rok dan blus. Sesuai dengan tujuan dan kesempatan maka model busana kuliah mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sederhana dan sopan, maksudnya menggunakan model busana yang sederhana, tidak banyak memakai rimpel atau kerutan dan tidak banyak menggunakan renda. Sedangkan yang dimaksud sopan, tidak terlalu ketat dan mini.
- 2) Praktis. Maksudnya dapat dipakai secara cepat dan memberikan keluesan dalam gerak.
- 3) Memakai lengan. Maksudnya agar kelihatan feminim dan menghindari pandangan mata yang kurang baik.
- 4) Memakai krah. Maksudnya adalah krah yang dapat dipakai sepanjang masa. Seperti krah kemeja dan lain-lain.
- 5) Untuk model rok dapat dipakai model rok yang sederhana.

b. Bahan Busana Kuliah

Dalam memilih bahan busana kuliah hendaklah dipertimbangkan kapan kuliah itu, apakah pagi, siang atau sore. Karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan, dan warna yang akan diperhatikan. Hal ini juga menuntut mahasiswa untuk memakai busana sesuai dengan kesempatan yaitu di kampus. Hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa yaitu pilihlah desain yang menarik untuk kuliah dan pilihlah bahan busana yang memberikan kesan sederhana dan pantas untuk ke kampus.

Untuk busana kuliah dapat dipakai bahan yang berasal dari serat tekstil seperti serat kapas, serat campuran kapas dengan rayon ataupun

campuran sintetis lainnya. Adapun syarat-syarat untuk busana kuliah adalah:

- 1) Menghisap keringat
- 2) Tidak berkilau
- 3) Mudah dalam perawatan

c. Warna Pakaian Kuliah

Pemilihan warna merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbusana. Baik dalam pakaian sehari-hari atau ke kampus. Meskipun masalah kombinasi warna ini kelihatan mudah, akan tetapi bagi orang yang mempunyai ilmu mengenai warna ini, maka sedikit saja kesalahan dalam mengkombinasikannya akan terlihat jelas. maka warna pakaian kuliah yang cocok adalah:

- 1) Warna netral yaitu warna putih dan abu-abu
- 2) Warna muda dan lembut, yaitu warna yang dalam pencampuran lebih banyak air dari pada warna itu sendiri, seperti warna kuning muda, merah jambu muda, biru muda dan sebagainya
- 3) Hindari pemakaian warna yang berkilau, warna tajam (merah), kuning tua, dan orange tua
- 4) Tidak tertutup kemungkinan untuk memakai warna cerah. Asalkan tidak menyolok mata dan kombinasi yang meredupkan.

- 5) Untuk pemakaian kombinasi warna sebaiknya memilih dua atau tiga macam warna paling banyak. Ambillah salah satu warna sebagai pusat perhatian untuk kesatuan penampilan yang serasi.

d. Pelengkap Busana

Pelengkap busana merupakan satu hal yang penting diperhatikan dalam berbusana. Berdasarkan menurut Roesbani (1985 :201) pelengkap busana adalah “semua benda yang dikemukakan untuk melengkapi busana yang dipakai”.

Didalam seni berbusana pelengkap busana memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa pelengkap busana maka nilai dari busana ini akan berkurang. Didalam dunia busana pelengkap busana ini dibagi menjadi dua bagian yang secara sepintas artinya sama yaitu sama-sama dapat memberikan keindahan bagi sipemakai. Seperti yang dikatakan oleh Rostamailis (2005: 172), bahwa:

- 1) Millineris maksudnya adalah semua benda yang dipakai untuk melengkapi dan berguna bagi sipemakai. Seperti tas, sepatu, selendang, topi, dan jam tangan. Jadi semua benda-benda tersebut disamping berfungsi sebagai pelengkap busana juga sebagai keindahan sehingga penampilan menjadi sempurna.
- 2) Assesoris adalah semua benda yang gunanya untuk menambah keindahan bagi sipemakai (perhiasan) seperti kalung, anting, gelang, bros, dan lain-lain”. Kesemua benda-benda itu sangat berpengaruh

pada sipemakai (menambah cantik dan anggun penampilan bagi sipemakai).

Dalam kesempatan kuliah tidak semua pelengkap busana cocok dengan busana yang kita pakai, adapun pelengkap busana yang dipakai pada saat kuliah adalah:

a) Millineris

1) Tas

Salah satu benda yang tak kalah pentingnya dari pelengkap busana adalah tas. Tas merupakan salah satu pelengkap busana yang dipakai untuk kesempatan kuliah, terutama bagi wanita. Menurut pendapat Roestamailis (2005: 179) “Dalam memilih tas kita harus hati-hati dan harus disesuaikan dengan bentuk badan masing-masing, model busana yang kita pakai, kepribadian, waktu dan kesempatan”. Tujuannya adalah supaya sesuai dengan busana secara keseluruhan dan mencerminkan keanggunan. Tas untuk kesempatan kuliah dipilih yang kuat serta tahan lama dan besarnya juga disesuaikan dengan keperluan. Pilihlah tas yang berwarna netral seperti hitam, putih, cokelat dan krem. Karena warna-warna tersebut sangat cocok bila dikombinasikan dengan busana yang kita pakai.

2) Sepatu

Disamping fungsinya sebagai alas kaki, juga merupakan pelengkap busana yang dapat menunjang penampilan berbusana yang serasi. Pada saat ini banyak sekali model-model sepatu yang dipasarkan, untuk itu kita harus teliti dan pandai memilih model. Untuk kesempatan kuliah pilihlah sepatu dengan model yang sederhana. Model sepatu klasik yang tertutup pada bagian depan dan belakang sangat cocok untuk kesempatan manapun, termasuk pada kesempatan kuliah. Supaya tidak merusak penampilan jangan memakai sandal jenis apapun pada saat kuliah.

3) Jilbab

Jilbab merupakan pelengkap busana muslim. Sekarang ini banyak sekali model jilbab yang ada dipasaran. Yang perlu kita ingat bahwa tidak semua model jilbab yang cocok digunakan untuk perkuliahan dengan busana yang dikenakan, hindari warna hitam, karena dapat menyerap panas dan jangan memakai jilbab yang berkilau pada saat kuliah. Pada saat ini banyak kita lihat mahasiswa memakai jilbab, hendaknya kita dapat menyerasikan dengan busana yang dikenakan. Apabila ingin memakai jilbab jangan memakai jilbab karena ingin

meniru penampilan orang lain atau berpikir kalau jilbab saat ini sedang tren.

b) Assesoris

Pada kesempatan kuliah sebaiknya kita tidak perlu memilih perhiasan yang berlebihan, pilihlah perhiasan yang sederhana seperti cincin, dan anting, ditambah dengan kepandaian kita menyesuaikan dengan busana yang kita pakai.

Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa cincin merupakan perhiasan yang cocok dipakai pada kesempatan manapun. Termasuk untuk kesempatan kuliah, tetapi tidak menutup kemungkinan apabila kita hendak memakai kalung atau gelang. Walaupun ingin memakainya pakailah dalam batas yang wajar dan tidak berlebihan.

Sesuai dengan tujuan, dan kesempatan kuliah, maka perlengkapan busana tidak perlu berlebihan dalam penggunaannya. Cukup pakai yang sederhana yaitu sesuai dengan kuliah seperti: anting, bros, jam tangan, tas dan sepatu. Untuk melengkapi busana yang dipakai agar lebih menarik dan cantik, perlu diperhatikan betapa pentingnya memilih pelengkap busana yang tepat. Didalam dunia busana, pelengkap ini dibagi atas dua bagian yang secara sepintas artinya adalah sama, yakni: sama-sama untuk memberikan keindahan kepada sipemakai.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Bloom dalam Suparman (2001: 78) mengemukakan bahwa kawasan pengetahuan meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir. Sedangkan Menurut Ernawati (2008: 27) busana adalah” segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai. Dari 2 pendapat di atas dapat di simpulkan pengetahuan busana adalah informasi yang seseorang miliki tentang sesuatu yang digunakan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Jadi yang menjadi indikator dalam pengetahuan busana dalam penelitian ini adalah : (a) pemilihan model busana, (b) warna busana kuliah, (c) bahan busana kuliah, (d) pelengkap busana.

B. Hubungan antara Pengetahuan Busana dengan Penampilan Diri Berbusana Kekampus Mahasiswa Tata Busana Universitas Riau.

Pada dasarnya pengetahuan busana merupakan tujuan utama dalam berpenampilan diri. Perkembangan pengetahuan busana dapat membawa penampilan diri semakin menarik. Tingkat pengetahuan busana seseorang dapat mempengaruhi terhadap penampilan diri yang serasi. Pengetahuan busana yang tinggi maka keberhasilan pencapaian akan semakin menarik sebaliknya apabila

mereka mempunyai tingkat pengetahuan busana yang rendah maka keberhasilan dalam mencapai penampilan dirinya tidak menarik atau sangat rendah.

Penampilan yang menarik merupakan hal menunjang untuk tampil lebih percaya diri. Setiap orang selalu ingin tampil cantik dan menarik tidak terkecuali pria ataupun wanita.

Mahasiswa jurusan Tata Busana selalu dijadikan sosok mahasiswa yang di anggap mampu dalam berbusana dikalangan kampus. Penampilan mahasiswa khususnya dalam hal berbusana berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ini tergantung dari pengetahuan berbusana yang dimilikinya.

Mahasiswa Tata Busana dengan memiliki pengetahuan busana yang tinggi namun tidak berpenampilan yang serasi seperti berbusana tidak sesuai dengan kesempatan kekampus, warna bahan yang tidak sesuai dengan kesempatan ke kampus, model yang tidak sesuai.

C. Kerangka Konseptual

Pengetahuan Busana merupakan salah satu pengetahuan dasar yang di pelajari mahasiswa Jurusan Tata Busana. Pelaksanaan pengajaran Pengetahuan Busana diajarkan secara teori, tujuan dari Pengetahuan Busana adalah agar mahasiswa dapat mengenal berbagai macam busana mulai dari pengertian busana bahkan sampai cara membuat busana tersebut. Selain itu mahasiswa juga di harapkan untuk dapat berpenampilan diri khususnya busana yang serasi. Dengan melihat tujuan tersebut diharapkan mahasiswa yang telah mempunyai

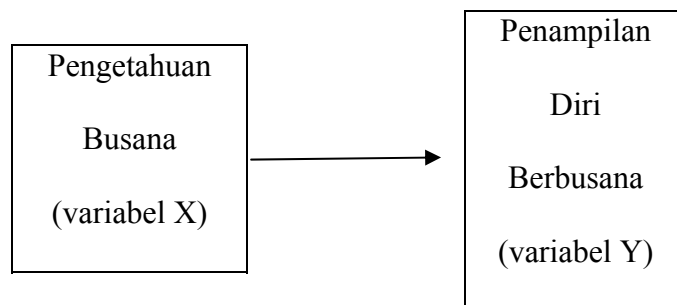
pengetahuan tentang busana dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan busana diharapkan dapat merubah penampilan dirinya.

Berbusana serasi merupakan salah satu faktor yang harus kita perhatikan, khususnya dalam berbusana ke kampus. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menambah keindahan dan keserasian dalam berbusana, misalnya dengan pemilihan busana sesuai dengan bentuk tubuh, kombinasi warna dan pemilihan pelengkap busana yang tepat. Mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan mata kuliah Pengetahuan busana diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilannya, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya, diantaranya dengan berpenampilan diri yang lebih baik dapat dibandingkan dengan Mahasiswa yang memiliki pengetahuan busana yang lebih sempit. Tingkat pengetahuan tentang busana yang berbeda-beda dari mahasiswa menyebabkan wawasan mahasiswa dalam berpenampilan juga berbeda-beda, utamanya adalah penampilan fisik.

Masalah penampilan ini berlaku untuk semua mahasiswa pada hakekatnya sering bertemu dengan banyak orang, sehingga harus berpenampilan yang baik tidak hanya asal memakai busana saja tetapi disesuaikan dengan busana yang dipakai, rias wajah, perlengkapan atau asesoris, sikap tubuh dan perawatan tubuh, sehingga penampilan dirinya tampak serasi dapat menambah rasa percaya diri. Apabila pengetahuan yang mereka dapatkan dari Pengetahuan

Busana itu tidak diterapkan, maka penampilan dirinya akan seadanya dan terkesan kurang menarik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema sebagai berikut :



Gambar 1. Hubungan Antara Pengetahuan Busana dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Ke Kampus di Universitas Riau.

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan busana sebagai variabel (X) dan penampilan diri berbusana pada mahasiswa sebagai variabel (Y). Selanjutnya kerangka tersebut menunjukan adanya hubungan antara pengetahuan berbusana dengan penampilan diri berbusana ke kampus pada mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan busana pada mahasiswa semakin baik penampilan diri yang dimiliki mahasiswa. Jadi pengetahuan busana akan memberikan pengaruh terhadap penampilan diri berbusana ke kampus.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan busana dengan penampilan diri mahasiswa Tata Busana kekampus Universitas Riau”.

Dari hipotesis teoritis diatas dapat dirumuskan hipotesis statistiknya sebagai berikut :

Ho : $\rho_y = 0$ Tidak ada hubungan pengetahuan busana dengan penampilan diri mahasiswa tata busana Universitas Riau.

Hi : $\rho_y > 0$ Ada hubungan pengetahuan busana dengan penampilan diri mahasiswa tata busana Universitas Riau.

Keterangan :

Ho = Hipotesis nol

Hi = Hipotesis satu atau hipotesis alternatif.

ρ_y = Koefisien korelasi antara pengetahuan busana (X) dengan penampilan diri (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan mengenai deskripsi data, analisa data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

A. Deskripsi Data

Data penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pengetahuan busana (X) dan penampilan diri (Y). data penelitian ini, kedua data variabel diatas diperoleh dari hasil kuantifikasi jawaban responden angket pengetahuan busana serta penampilan diri mahasiswa.

Setelah dilakukan uji coba dan diuji validitas pada variabel pertama Pengetahuan busana ternyata dari 21 item diperoleh 1 item yang tidak valid, Sedangkan pada variabel kedua penemampilan diri dari 21 item diperoleh 1 item yang tidak valid . Sebagai kelanjutan dari penggunaan maka item yang tidak valid di buang, karena item yang valid sudah mewakili dari setiap indikator yang sudah ada.

1. Deskripsi data pengetahuan berbusana

Dari data pengetahuan busana mahasiswa maka diperoleh skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah adalah 60.

Dengan skor rata-rata (mean) 63. Skor tengah (median) sebesar 67, skor yang sering muncul (mode) sebesar 65. Hasil pengolahan data

pengetahuan busana dengan penampilan diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 6
Rangkuman

Statistik	Pengetahuan busana
Mean	67,33
Median	67
Modus	65
Standar deviasi	4,05
Varian	3,09
Range	14
Maksimum	74
Minimum	60

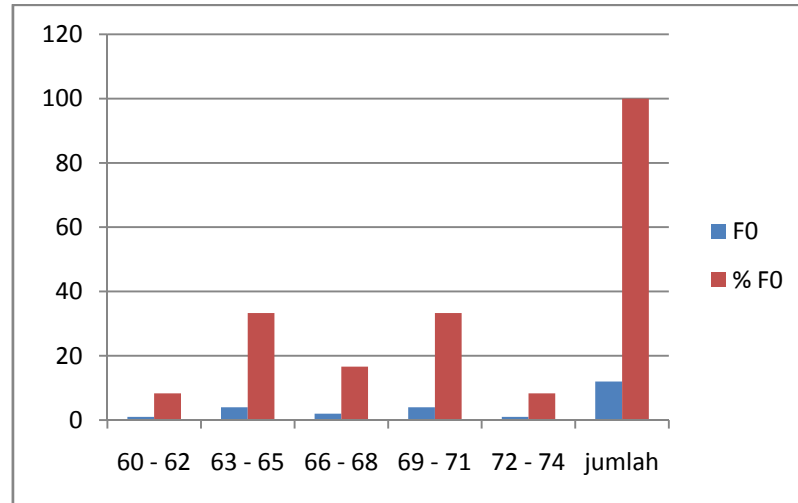
Untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel. 7
Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Berbusana

Kelas Interval	F_0	% F_0
60 - 62	1	8.3
63 - 65	4	33.3
66 - 68	2	16.6
69 - 71	4	33.3
72 - 74	1	8.3
jumlah	12	100

Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 63 - 65 dan 69 - 71 sebanyak 4 orang (33.3 %), kemudian interval 66 – 68 sebanyak 2 orang (16.6 %) dan yang terkecil yaitu 60 – 62

dan 72 - 74 sebanyak 1 orang (8.3 %). Jika tabel diatas dibuat grafik distribusi variabel maka sebarannya akan berbentuk sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Pencapaian Skor Pengetahuan Berbusana

Data yang terkumpul, diolah berdasarkan ketentuan yang digunakan. Pengetahuan berbusana dikelompokkan menjadi sangat baik, baik, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungan skor pengetahuan mahasiswa adalah sebagai berikut :

Diketahui : nilai $\sum$ skor pengetahuan berbusana = 808, $n = 12$, $\sum$ skor minat² = 54586.

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{808}{12} \\ &= 67,33 \end{aligned}$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{n \sum (x^2) - \sum (x)^2}{n (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(12 \times 54586) - (808)^2}{12(12-1)}}$$

$$= 4.05$$

Sangat Baik = (M + 1,5 sd) – ke atas

$$= (67.33 + (1,5 \times 4.05))$$

$$= 73 - \text{ke atas}$$

Baik = (M + 0,5 sd) sampai (M + 1,5 sd)

$$= (67.33 + (0.5 \times 4.05) \text{ sampai } (67.33 + (1,5 \times 4.05)))$$

$$= 69 \text{ sampai } 73$$

Sedang = (M - 0,5 sd) sampai (M + 0,5 sd)

$$= (67.33 - (0.5 \times 4.05) \text{ sampai } (67.33 + (0,5 \times 4.05)))$$

$$= 65 \text{ sampai } 69$$

Rendah = (M - 1,5 sd) sampai (M - 0,5 sd)

$$= (67.33 - (1.5 \times 4.05) \text{ sampai } (67.33 - (0,5 \times 4.05)))$$

$$= 61 \text{ sampai } 65$$

Sangat rendah = (M - 1,5 sd)

$$= (67.33 - (1.5 \times 4.05))$$

$$= 61 \text{ ke bawah}$$

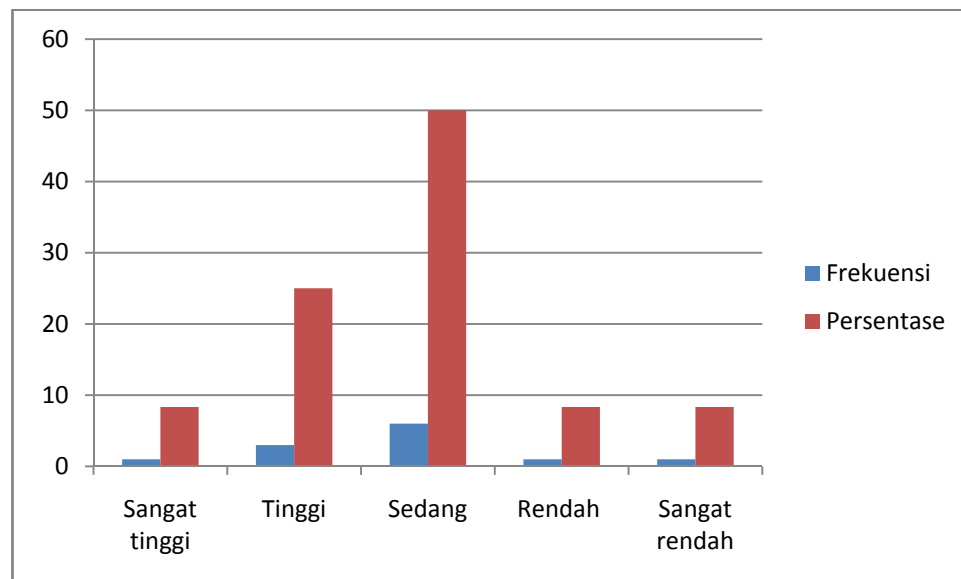
Tabel. 8

Klasifikasi data pengetahuan busana mahasiswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	≥ 73	1	8.33
Baik	$69 \geq \text{skor} < 73$	3	25
Sedang	$65 \geq \text{skor} < 69$	6	50

Rendah	$61 \geq \text{skor} < 65$	1	8.33
Sangat rendah	< 61	1	8.33
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa pengetahuan berbusana berada pada kategori sedang, dengan frekwensi 6 atau 50%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Klasifikasi Pengetahuan Berbusana

2. Deskripsi Data Penampilan Diri Berbusana

Dari data pengetahuan busana mahasiswa maka diperoleh skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah adalah 56.

Dengan skor rata-rata (mean) 62. Skor tengah (median) sebesar 62, skor yang sering muncul (mode) sebesar 63. Hasil pengolahan data penampilan diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 9
Rangkuman

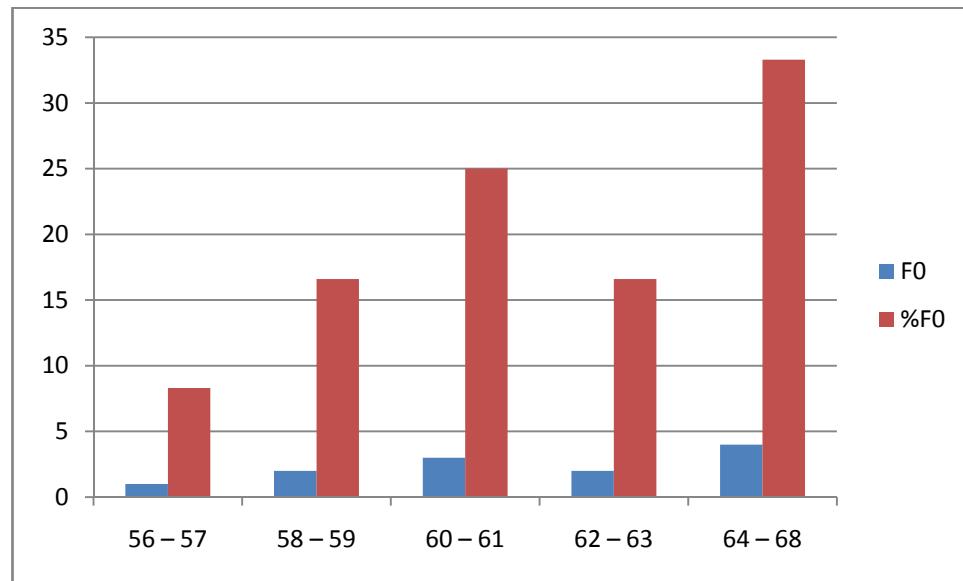
Statistik	Penampilan Diri
Mean	62
Median	62
Modus	63
Standar deviasi	3,86
Varian	3,09
Range	12
Maksimum	68
Minimum	56

Untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel. 10
Distribusi Frekuensi Skor Penampilan Diri

Kelas Interval	F0	%F0
56 – 57	1	8.3
58 – 59	2	16.6
60 – 61	3	25
62 – 63	2	16.6
64 – 68	4	33.3
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel 9 diperoleh bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 64 – 68 sebanyak 4 orang (33.3 %), 60 – 61 sebanyak 3 orang (25 %), kemudian 58 – 59 dan 62 – 63 sebanyak 2 orang (16.6 %) serta yang terkecil yaitu 56 – 57 sebanyak 1 orang (8.3 %). Jika tabel diatas dibuat grafik distribusi variabel maka sebarannya akan berbentuk sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Tingkat Pencapaian Skor Penampilan Diri

Data yang terkumpul, diolah berdasarkan ketentuan yang digunakan. Pengetahuan berbusana dikelompokkan menjadi sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungan skor pengetahuan mahasiswa adalah sebagai berikut :

Diketahui : nilai $\sum$ skor pengetahuan berbusana = 744, $n = 12$, $\sum$ skor minat² = 46292.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{744}{12}$$

$$= 62$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{n \sum (x^2) - \sum (x)^2}{n (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(12 \times 46292) - (744)^2}{12 (12-1)}}$$

$$= 3.86$$

Sangat Baik = $(M + 1,5 \text{ sd}) - \text{ke atas}$

$$= (62 + (1,5 \times 3.86))$$

$$= 68 - \text{ke atas}$$

Baik = $(M + 0,5 \text{ sd}) \text{ sampai } (M + 1,5 \text{ sd})$

$$= (62 + (0,5 \times 3.86) \text{ sampai } (62 + (1,5 \times 3.86)))$$

$$= 64 \text{ sampai } 68$$

Sedang = $(M - 0,5 \text{ sd}) \text{ sampai } (M + 0,5 \text{ sd})$

$$= (62 - (0,5 \times 3.86) \text{ sampai } (62 + (0,5 \times 3.86)))$$

$$= 60 \text{ sampai } 64$$

Rendah = $(M - 1,5 \text{ sd}) \text{ sampai } (M - 0,5 \text{ sd})$

$$= (62 - (1,5 \times 3.86) \text{ sampai } (62 - (0,5 \times 3.86)))$$

$$= 56 \text{ sampai } 60$$

Sangat rendah = $(M - 1,5 \text{ sd})$

$$= (62 - (1,5 \times 3.86))$$

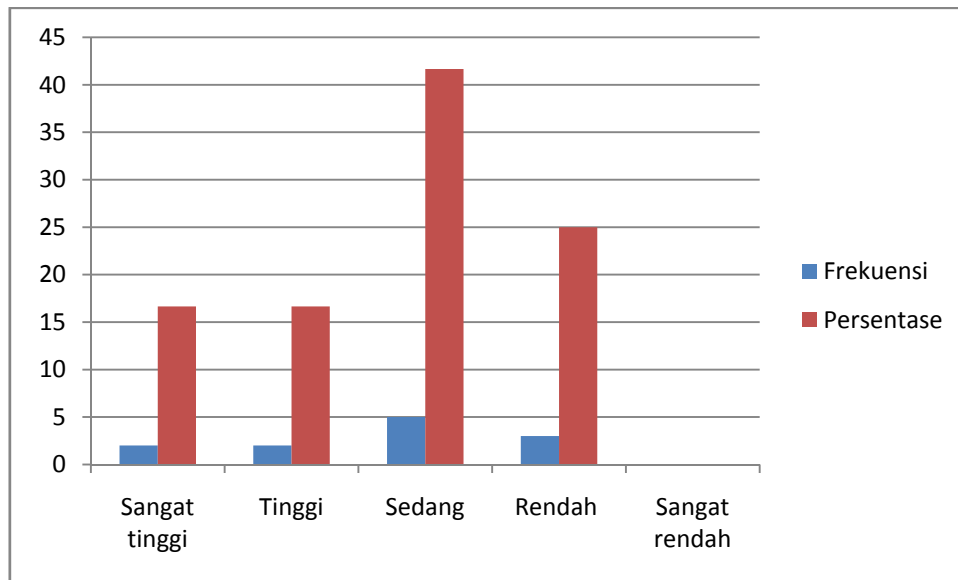
$$= 56 \text{ ke bawah}$$

Tabel. 11

Klasifikasi data penampilan diri pada mahasiswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	≥ 68	2	16.66
Baik	$64 \geq \text{skor} < 68$	2	16.66
Sedang	$60 \geq \text{skor} < 64$	5	41.66
Rendah	$56 \geq \text{skor} < 60$	3	25
Sangat rendah	< 56	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa penampilan diri berbusana berada pada kategori sedang, dengan frekwensi 5 atau 41,66%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Klasifikasi Penampilan Diri

B. Hasil Analisis data

1. Uji Normalitas

Tabel. 12

Frekuensi Pengetahuan Berbusana (X) dan Penampilan Diri Berbusana (Y)

Interval	Zi	F (Zi)	Luas Interval	Fe		Fo
< 61	-0.58		0.0436	0.5232	0.1972	1
$61 \geq \text{skor} < 65$	-0.07	0.0436	0.0629	0.7548	0.7548	1

$65 \geq \text{skor} < 69$	0.37	0.1065	0.1918	2.3016	2.3016	6
$69 \geq \text{skor} < 73$	0.69	0.2983	0.1632	1.9584	1.9584	3
≥ 73	1.02	0.0811	0.1076	1.2912	1.2912	1

Menghitung Chi-kuadrat (x^2) dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Maka :

$$X^2 = \frac{(1 - 0.1972)^2}{0.1972} + \frac{(1 - 0.7548)^2}{0.7548} + \frac{(6 - 2.3016)^2}{2.3016} + \frac{(3 - 1.9584)^2}{1.9584} + \frac{(1 - 1.2912)^2}{1.2912}$$

$$0.1972 \quad 0.7548 \quad 2.3016 \quad 1.9584 \quad 1.2912$$

$$X^2 = 3.261 + 0.079 + 5.942 + 0.553 + 0.065$$

$$X^2 = 9.9$$

Jika dibandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada table chi-kuadrat didapat $X^2_{\text{tabel}} = 11.0705$ dengan criteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi tidak normal

Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal,

Ternyata $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ atau $9.9 < 11.0705$, maka data pengetahuan berbusana (X) berdistribusi normal.

2. Uji Keberartian Regresi dengan Uji Linearitas

Uji keberartian regresi dengan uji linearitas, dengan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran. Dari perhitungan tersebut dibuat kedalam table Anava sebagai berikut:

Dimana : $\sum X = 812$, $\sum Y = 37.2$, $\sum XY = 2524$, $\sum X^2 = 55162$, $(\sum X)^2 = 659344$, $\sum Y^2 = 115.32$, $(\sum Y)^2 = 1383.84$, maka :

Tabel. 13

Varians Untuk Uji Coba Signifikan Dan Linieritas Regresi

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	Fhitung	F tabel α	
					0.05	0.01
Total	12	115.73				
Regresi (a)	1	115.32	115.32			
Regresi (b/a)	1	0.2108	0.2108	10.58	3.33	5.64
Residu	10	0.1992	0.01992			
Tuna Cocok	7	0.2108	0.04216			
Kesalahan (error)	5	0.41	0.082	0.52	2.35	3.13

Keterangan :

Dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Kesimpulan:

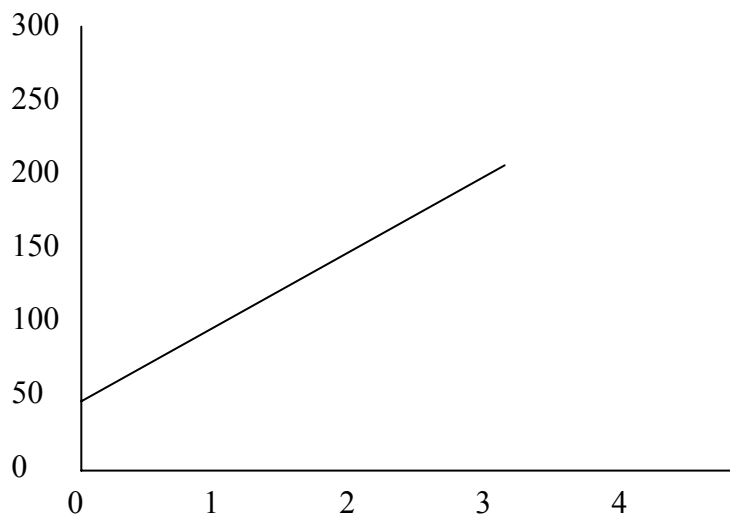
a. Uji keberartian regresi

Berdasarkan hasil uji signifikan regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 10.58$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3.33$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, maka regresi tersebut signifikan.

b. Uji linieritas

Dan uji linearitas regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 0.52$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3.13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.01$ maka berarti adalah regresi tersebut linier.

Bentuk hubungan antara variabel pengetahuan berbusana dengan penampilan diri mahasiswa Tata Busana Universitas Riau, dengan persamaan regresi $\hat{y} = 3.069 + 0.031X$ dapat digambarkan dalam bentuk model hubungan pada gambar 6 berikut :



Gambar 6
Persamaan regresi linier sederhana $\hat{y} = 3.069 + 0.031X$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara pengetahuan busana (X) dengan penampilan diri (Y) pada mahasiswa Tata Busana Universitas

Riau, dipergunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Person dan Akdon (2007: 124), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{12 \times 2524 - 812 \times 37.2}{\sqrt{[12 \times 55162 - 659344] - [12 \times 115.73 - 1383.84]}} \\
 &= \frac{30288 - 30206.4}{\sqrt{26000 - 4.92}} \\
 &= 0.1601
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.1601. Koefisien korelasi antara variabel pengetahuan berbusana dengan penampilan diri, diperoleh harga koefisien korelasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara x yaitu sebesar $(0.1601)^2 = 0.256$. ini menunjukkan pengetahuan berbusana memberikan kontribusi sebesar 25.6 % terhadap penampilan diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah hubungan diantara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut diatas diuji dengan menggunakan uji student (test-t), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.1601 \sqrt{12-2}}{\sqrt{1-0.256}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \sqrt{1 - 0.256} \\
 &= \frac{0.506}{0.86} \\
 &= 0.588
 \end{aligned}$$

Bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} $n = 10$ dengan nilai signifikan 0.05 adalah 1.8125 dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0.588 < 1.8125$. Koefisien antara pengetahuan berbusana (X) dengan penampilan diri (Y) adalah signifikan dengan kata lain terdapat kontribusi antara variabel X terhadap Y. Sedangkan berdasarkan hipotesis yang digunakan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan berbusana dengan penampilan diri.

c. Koefisien Determinasi

Untuk melihat persentase besarnya kontribusi pengetahuan busana terhadap penampilan diri, maka dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= r_{yx}^2 \times 100\% \\
 &= 0.256 \times 100\% \\
 &= 25.6\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas ternyata besarnya koefisien determinasi adalah 25,6%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa besarnya hubungan antara pengetahuan busana dengan penampilan diri

mahasiswa tata busana kekampus di Universitas Riau adalah 25,6%. Sedangkan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh factor-faktor Lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

C.PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah ditemukan gambaran tentang hubungan antara Pengetahuan busana dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Kekampus di Universitas Riau.

Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang hubungan Pengetahuan Busana dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Kekampus di Universitas Riau. Pengetahuan busana tergolong rendah, hal ini terbukti sebanyak 1 orang mahasiswa (8,33%) memiliki pengetahuan busana sangat baik, 3 orang mahasiswa (25%) memiliki Pengetahuan busana baik, 6 orang mahasiswa (50%) memiliki pengetahuan busana sedang, 1 orang mahasiswa (8,33%) memiliki pengetahuan busana rendah dan 1 orang mahasiswa (8,33%) memiliki pengetahuan sangat rendah. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan busana tergolong pada kategori **Sedang**.

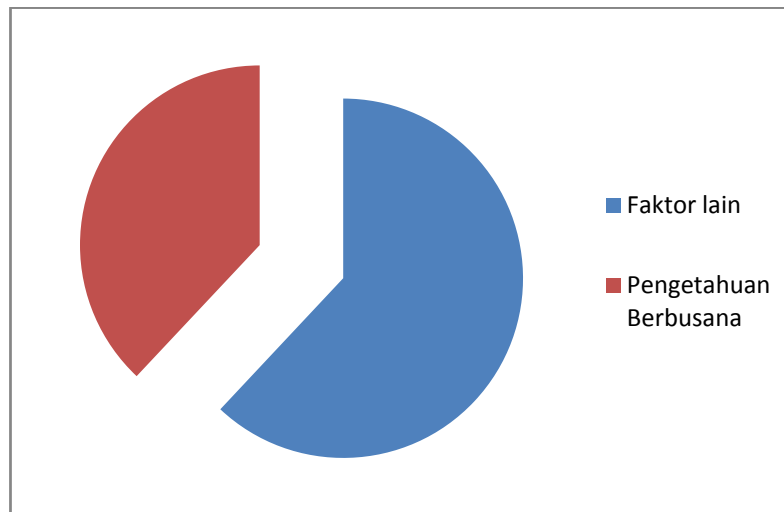
Sedangkan untuk penampilan diri tergolong kedalam kategori **Sedang**, hal ini dapat terlihat dari 2 orang mahasiswa (16,66%) memiliki penampilan yang sangat baik, 2 orang mahasiswa (16,66%) memiliki penampilan diri yang baik, 5 orang mahasiswa (41,66%) memiliki penampilan diri sedang, 3 orang mahasiswa (25%) memiliki penampilan diri rendah, dan tidak ada mahasiswa

yang memiliki penampilan diri sangat rendah. Dengan kata lain penampilan diri mahasiswa tergolong kepada kategori **Sedang**.

Uji linieritas terhadap variabel Pengetahuan busana dengan Penampilan diri Mahasiswa Tata Busana Kekampus Di Universitas Riau menunjukkan hubungan yang linier. Hasil pengujian ini memberikan petunjuk bahwa pengetahuan busana memberikan pengaruh yang berarti terhadap penampilan diri pada mahasiswa Tata Busana.

Selain itu harga koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara pengetahuan busana dengan penampilan diri adalah hubungan yang positif yang artinya semakin baik pengetahuan busana mahasiswa maka akan semakin baik penampilan dirinya dan sebaliknya semakin buruk pengetahuan busana mahasiswa maka akan semakin buruk pula penampilan dirinya.

Besarnya kontribusi pengetahuan busana terhadap penampilan diri mahasiswa adalah 25.6 %. Dengan demikian selain ditentukan oleh pengetahuan busana, ternyata penampilan diri mahasiswa ditentukan oleh faktor lain selain penguasaan materi sebesar 74.4 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Sumbangan Pengetahuan Busana Terhadap Penampilan Diri

Mengacu dari hasil yang diperoleh tersebut maka terlihat bahwa penampilan diri mahasiswa Universitas Riau ikut ditentukan oleh baik tidaknya pengetahuan mahasiswa dalam berbusana. Oleh karena itu dalam rangka memperbaiki penampilan dirinya, para mahasiswa Tata Busana Universitas Riau hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuannya dalam berbusana.

Dewasa ini busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh saja, melainkan diperlukan pula keserasian antara busana itu sendiri dengan si pemakainya. Sehingga busana itu sekaligus membantu untuk menyulap pandangan mata seseorang (memperbaiki bentuk tubuh) dan memperindahdiri. Sumarlien (1992:1) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan jaman berkembang pula fungsi busana yaitu untuk memenuhi syarat kesehatan, peradaban dan kesusilaan serta rasa keindahan. Kondisi ini memberi tuntutan kepada manusia untuk mengatur cara berbusana pada waktu melakukan kegiatan yang berbeda.

Setiap orang ingin tampil rapi dan menarik. Karena penampilan yang serasi dan menarik akan memudahkan dalam pergaulan sehari-hari. Sebelum mencapai penampilan yang serasi dan menarik, setiap orang harus tahu tujuan dari berbusana, antara lain untuk memenuhi syarat-syarat peradapan kesesuaian, kebutuhan kesehatan, rasa keindahan, menutupi cacat dan kekurangan bentuk tubuh.

Penampilan yang baik atau berbusana yang serasi ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang. Dalam kaitannya dengan diri sendiri, dengan berbusana yang serasi dapat memperkuat kepercayaan diri, sehingga lebih mantap dalam menghadapi tugas-tugas pekerjaannya, terutama pekerjaan yang sifatnya berhubungan dengan masyarakat luar. Kepercayaan diri juga meningkatkan rasa harga diri.

Dalam segi hubungan dengan orang lain, penampilan yang baik dengan berbusana yang serasi dapat menimbulkan rasa hormat dan rasa simpati, serta menjadikan kehadiran yang bersangkutan disenangi. Kesemua itu membuka berbagai kemungkinan pengembangannya yang positif, mengingat penampilan diri seseorang sedikit banyak juga mencerminkan kepribadian yang bersangkutan.

Pengetahuan busana merupakan salah satu unsur pendukung penampilan diri seseorang. Pengetahuan busana dapat diperoleh melalui buku-buku tentang busana, majalah fashion, koran, televisi. Penampilan diri merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan. Dalam kehidupan pergaulan di

kampus, mahasiswa dituntut memiliki kesadaran dalam berpenampilan, secara tidak langsung mahasiswa dituntut kerapian dan keserasian dalam berpenampilan. Wanita menginginkan bentuk tubuh yang ideal, tetapi semua tahu setiap individu pasti memiliki kekurangan baik dalam bentuk tubuh. Dengan demikian untuk dapat berpenampilan yang baik seharusnya kita dapat menutupi kekurangan tersebut agar tampak lebih indah dengan kata lain harus dapat menyamarkan kekurangan yang ada pada tubuh, dan cara yang paling tepat adalah dengan berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh sehingga dapat menutupi kekurangan dari bentuk tubuhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian Pengetahuan busana Pada mahasiswa Jurusan Tata Busana di Universitas Riau dikategorikan Sedang.
2. Dari hasil penelitian Penampilan Diri pada mahasiswa Jurusan Tata Busana di FKIP Universitas Riau dikategorikan Sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif antara Pengetahuan busana dengan Penampilan diri Mahasiswa Tata Busana ke kampus di Universitas Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Walaupun mahasiswa sebelumnya pernah mendapatkan materi pengetahuan busana, hendaknya tetap berusaha meningkatkan pengetahuannya dalam berbusana melalui berbagai sumber baik buku tentang busana, majalah fashion, koran, televisi maupun dari sumber yang lain agar mampu berpenampilan secara menarik dan dapat menimbulkan rasa hormat dan rasa simpati, serta menjadikan kehadiran yang bersangkutan disenangi orang lain.
2. Sebagai bahan masukan Bagi mahasiswa Tata Busana FKIP Universitas Riau angkatan 2006 agar bisa berpenampilan diri yang baik ke kampus.

3. Bagi peneliti sendiri agar bisa menjadi salah satu masukan dikemudian hari untuk lebih mengembangkan diri demi mencapai hasil yang lebih baik.